

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM: INTEGRASI PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASANTRI

**Mifta Ghina Dzakiya¹, Asep Herdi², Eep Sopwana Nurdin³, Miftahul
Fikri⁴, Muhammad Fahri Ali Husaeni⁵**

¹²³⁴⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Email: dzakiyaghina@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dihadapi dengan tantangan belum optimalnya pelaksanaan integrasi nilai yang dipengaruhi oleh latar belakang individu yang beragam, pengalaman hidup, dan tingkat kesadaran spiritual peserta didik. Hasil penelitian menemukan bahwa proses internalisasi berlangsung secara bertahap mengikuti teori perkembangan moral mulai dari tahap pra konvensional, konvensional, hingga pasca konvensional yang terintegrasi dengan nilai-nilai i'tiqadiyyah, khuluqiyyah, dan amaliyah. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengelola, musyrif-musyrifah dan mahasiswa dalam merancang strategi serta pembentukan karakter religius, rasa tanggung jawab, dan kemandirian mahasiswa dalam kesadaran sosial, emosional, dan spiritual sesuai dengan proses tahapan internalisasi.

Kata kunci: Internalisasi Nilai; Mahasiswa; Ma'had Al-Jami'ah

ABSTRACT

This study aims to examine the process of internalizing Islamic educational values in shaping the religious character of students. This study uses a descriptive qualitative approach, data is collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing stages. This study faced the challenge of suboptimal implementation of value integration, which was influenced by the diverse backgrounds, life experiences, and levels of spiritual awareness of the students. The results of the study found that the internalization process took place in stages, following the theory of moral development from the pre-conventional stage, conventional stage, to the post-conventional stage, which was integrated with the values of i'tiqadiyyah, khuluqiyyah, and amaliyah. This study contributes to administrators, supervisors, and students in designing strategies and shaping the religious character, sense of responsibility, and independence of students in social, emotional, and spiritual awareness in

accordance with the stages of internalization.

Keywords: *Internalization of Values; Mahasantri; Ma'had Al-Jami'ah*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk individu yang utuh, tidak hanya dari aspek kognitif, tetapi juga moral, sosial, dan spiritual. Tujuan pendidikan tidak sebatas transfer ilmu pengetahuan, namun bertujuan untuk mengubah perilaku, membentuk karakter, serta mengembangkan potensi peserta didik secara holistik. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan harus mencetak manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki kecakapan hidup. Oleh karena itu, pendidikan yang ideal harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai luhur dalam diri peserta didik agar menjadi bagian dari kepribadiannya¹

Dalam konteks pendidikan Islam, internalisasi nilai menjadi aspek yang sangat krusial. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan agama, tetapi juga bertujuan membentuk karakter dan spiritualitas yang kokoh. Internalisasi nilai merupakan proses menanamkan nilai-nilai keislaman hingga menjadi bagian dari kesadaran dan tindakan sehari-hari. Namun dalam kenyataannya, internalisasi ini sering belum berjalan secara optimal. Banyak peserta didik yang memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi belum menjadikannya sebagai pedoman hidup dalam perilaku sehari-hari²

Fenomena ini juga terlihat dalam lingkungan Ma'had Al-Jami'ah UIN Sunan Gunung Djati Bandung, sebuah lembaga pendidikan berbasis asrama yang bertujuan membentuk mahasantri sebagai pribadi yang religius, berkarakter, dan cinta tanah air. Meskipun telah dirancang berbagai program keagamaan dan pembinaan spiritual, pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Islam di Ma'had masih menghadapi berbagai tantangan. Perbedaan latar belakang mahasantri, baik dari segi budaya, pendidikan, maupun pengalaman keagamaan, memengaruhi efektivitas proses internalisasi. Perbedaan ini berimplikasi pada keberagaman

¹ Wikanti Iffah Juliani And Hendro Widodo, "Integrasi Empat Pilar Pendidikan (Unesco) Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di Smp Muhammadiyah 1 Prambanan," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, No. 2 (2019): 65–74, <https://doi.org/10.22236/Jpi.V10i2.3678>. Arif Rembangsupu et al., "Studi Yuridis Tentang Jenis Dan Jalur Pendidikan Di Indonesia," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 5, no. 4 (2022): 91–100, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.337>.

² Edi Purnomo, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Bengkalis," 2024, 112mohammad Al-Farabi, Azizah Hanum Ok, And M. Rifat Ibrahim Nasution, "Pemikiran Pendidikan Islam Dalam Perspektif Zakiah Daradjat," *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 12, No. 01 (2023), <https://doi.org/10.32806/Jf.V12i01.6881..>

pemahaman, motivasi, serta tingkat kedisiplinan individu³.

Selain faktor internal peserta didik, pendekatan yang digunakan dalam proses pembinaan juga berpengaruh signifikan. Pendekatan yang terlalu umum dan kurang adaptif terhadap kebutuhan individu menyebabkan kurangnya penghayatan terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Sedangkan, menurut teori humanistik, pembelajaran yang efektif ialah yang dapat menyesuaikan diri dengan karakteristik peserta didik, mendorong refleksi diri, serta mengembangkan potensi secara menyeluruh, baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual⁴.

Lebih lanjut, pendekatan yang adaptif memberikan strategi dalam menekankan pentingnya dialog, empati, dan penghargaan terhadap individualitas mahasiswa dalam tahapan proses pembelajaran nilai. Nilai dalam pendekatan ini tidak hanya bersifat normatif-instruktif, tetapi lebih menekankan pada kesadaran intrinsik melalui pengalaman langsung, keteladanan, serta pembiasaan nilai dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, pendekatan ini diyakini lebih relevan dan efektif dalam konteks Ma'had, yang merupakan tempat transisi dari kehidupan siswa menjadi mahasiswa sekaligus santri.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya, menurut Aminuddin Aziz dalam artikelnya ditemukan bahwa internalisasi nilai dilakukan secara bertahap melalui pembiasaan, pembentukan, dan sikap. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan internalisasi sangat bergantung pada pendekatan yang digunakan dan sensitivitas pembina terhadap kebutuhan serta latar belakang peserta didik⁵.

Untuk memahami proses nilai secara bertahap terhadap peserta didik, diperlukan suatu penelitian yang menyeluruh. Studi literatur dapat memberikan pemahaman keilmuan yang lebih spesifik mengenai keterlibatan antara pembimbing dan peserta didik dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam serta bagaimana implementasi nilai tersebut dapat berkontribusi terhadap hasil pengalaman dan kesadaran spiritual yang mendukung bagi peserta didik.

³ Annisa Tusadia And Hery Noer Aly, "Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sdn 12 Bengkulu Selatan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)* 5, No. 4 (2023): 254–60, <https://doi.org/10.31004/Jpdk.V5i4.17455>. Muh Fadel Yunus, Rusdin Rusdin, and Gusnarib Gusnarib, "Menerapkan Konsep Penilaian Holistik Dalam Pendidikan Islam," *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES)* 5.0 3, no. 1 (2024): 433–38, <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/view/3284>.

⁴ Nur Arifin, "Pemikiran Pendidikan John Dewey," *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 2, No. 2 (2020): 168–83, <https://doi.org/10.47467/Assyari.V2i2.128>. Zainal Arifin, "Teori Perkembangan Sosial Anak Dan Pengaruhnya Bagi Pendidikan," *Tadarus* 9, No. 1 (2020): 119–32, <https://doi.org/10.30651/Td.V9i1.5464>.

⁵ Aminuddin Aziz, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Proses Habituation Of Religious And Moral Values," *Sap (Susunan Artikel Pendidikan)* 9, No. 1 (2024): 14, <https://doi.org/10.30998/Sap.V9i1.21039>.

Oleh karena itu, peserta didik cenderung lebih mampu merasakan adanya keterlibatan emosional dan spiritual dalam proses mengintegrasikan nilai-nilai secara bertahap. Dengan demikian pendekatan yang adaptif tidak hanya menjadikan peserta didik sebagai objek pembelajaran, tetapi juga sebagai subjek yang aktif mengembangkan dirinya melalui pengalaman, interaksi sosial, dan kesadaran spiritual. Menurut Aly dalam artikelnya dikuatkan bahwasannya keteladanan dan pembiasaan dalam pengintegrasian nilai-nilai Islam terhadap peserta didik mampu menghasilkan perilaku sosial keagamaan seperti sopan santun, dan sikap solidaritas yang kuat⁶. Hal tersebut akan berdampak pada peningkatan kesadaran toleransi dan sikap nasionalisme⁷.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana tahapan dari proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di Ma'had Al-Jami'ah dilakukan, dengan menyoroti pendekatan yang adaptif sebagai strategi untuk menjawab tantangan keberagaman karakter mahasantri. Fokus kajian diarahkan pada proses, tantangan, serta peran pendekatan yang bersifat adaptif turut membantu mahasantri menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Islam secara utuh dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sunan Gunung Djati Bandung, khususnya dalam konteks kehidupan mahasantri pada semester awal dengan landasan pendekatan humanistik yang berfokus pada pengalaman pribadi, persepsi, dan pemaknaan individu terhadap nilai-nilai yang ditanamkan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara bebas terpimpin, observasi partisipatif, dan dokumentasi terhadap berbagai sumber relevan seperti arsip dan struktur organisasi⁸.

Informan dalam penelitian ini meliputi Direktur Ma'had, dosen, musyrif/musyrifah, dan para mahasantri, dengan sumber data primer berasal dari hasil wawancara dan observasi, serta data sekunder diperoleh dari buku, jurnal,

⁶ Siti Maesaroh Aly And Muhammad Isa Anshory, "Internalisasi Nilai Agama Islam" 4, No. 2 (2024): 787–800.

⁷ Rendi Kurniawan, Leny Marlina, and Baldi Anggara, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kegiatan Intrakurikuler Di MA Negeri 1 (Model) Lubuklinggau," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 385–92, <https://doi.org/10.5281/zenodo.7545907>.

⁸ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>. Sakinah Pokhrel, "Implementasi Pendekatan Humanistik Pada Materi Pendidikan Agama Islam," *Ayan* 15, no. 1 (2024): 37–48.

artikel ilmiah, dan dokumen lain yang berkaitan. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data secara naratif, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk memastikan akurasi dan konsistensi temuan. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Kampus I, yang dipilih karena memiliki karakteristik keberagaman latar belakang mahasiswa serta pendekatan pembinaan yang mengintegrasikan aspek spiritual, emosional, dan sosial dalam pembentukan karakter, dengan pengumpulan data dilakukan secara intensif selama beberapa bulan pada tahun akademik berjalan⁹.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan peneliti mengenai internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam digambarkan melalui tabel berikut:

Tabel 1 Komponen Tahapan Internalisasi dan Nilai

No	Tahapan	Nilai	Komponen
1	Pra Konvensional	Nilai I'tiqadiyah	Keimanan: Percaya Kepada Allah SWT, Malaikat, Rasul, Kitab, Hari Akhir dan Takdir
2	Konvensional	Nilai Khuluqiyyah	Etika/Akhlak: Jujur dan Amanah, Disiplin, Silturahmi dan Ukhwah Islamiyah, Al-Munfiqun dan peduli terhadap lingkungan Al-Musawwamah dan Gotong Royong
3	Post Konvensional	Nilai Amaliyah	Pendidikan Ibadah Pendidikan Muamalah

Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sunan Gunung Djati Bandung berlangsung melalui pendekatan bertahap yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik mahasiswa. Dalam kerangka teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg, proses ini diklasifikasikan ke dalam tiga tahapan: pra-konvensional, konvensional, dan post-konvensional.¹⁰

⁹ Eko Haryono, "Article Template : E-Journal an-Nuur : The Journal of Islamic Studies Petunjuk Penulisan Artikel Jurnal Online , An-Nuur Institut Agama Islam (IAI) Al Muhammad Cepu," *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies*, 2023.

¹⁰ Theguh Saumantri, "Moderasi Beragama Perspektif Pengalaman Keagamaan Joachim Wach," *Patisambhida : Jurnal Pemikiran Buddha Dan Filsafat Agama* 4, No. 2 (2023): 59–72, <https://doi.org/10.53565/Patisambhida.V4i2.991>. Mahardika Putera Emas, "Concept of Learning Evaluation of Islamic Religious Education Courses in Public Universities From The Perspective of

Pada tahap pra konvensional, mahasantri mulai diperkenalkan pada nilai-nilai i'tiqadiyah melalui pembiasaan ibadah dan penguatan akidah. Kegiatan seperti shalat berjamaah, tilawah, dan dzikir rutin berfungsi membentuk kesadaran dasar spiritual yang bersifat eksternal dan repetitif. Pendekatan ini bertujuan untuk menanamkan keyakinan terhadap prinsip-prinsip keimanan secara bertahap, dengan harapan berkembang menjadi kesadaran intrinsik¹¹.

Memasuki tahap konvensional, nilai-nilai khuluqiyah seperti disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial mulai diinternalisasi melalui adaptasi terhadap norma lingkungan Ma'had. Aktivitas kolektif seperti kerja bakti, musyawarah, serta interaksi sosial antaranggota Ma'had menjadi wadah pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Kesadaran moral pada tahap ini mulai muncul, ditandai dengan penerimaan terhadap aturan sebagai bagian dari struktur sosial yang harus dihormati. Pada tahap post konvensional, internalisasi nilai telah berkembang menjadi suatu praktik kesadaran individu. Praktik tersebut mencakup aspek ibadah dan aktivitas sosial tidak lagi dilakukan semata karena kewajiban struktural, melainkan sebagai ekspresi tanggung jawab personal terhadap nilai-nilai ilahiyah dan kemaslahatan bersama. Nilai-nilai spiritual diwujudkan secara reflektif dalam bentuk keikhlasan beribadah, keterlibatan aktif dalam komunitas, serta pengambilan keputusan kolektif yang demokratis dan berbasis adab¹².

Faktor-faktor pendukung internalisasi meliputi lingkungan religius yang kondusif, keteladanan musyrif-musyrifah, serta keberadaan program-program pembinaan yang menyentuh aspek spiritual dan sosial. Program seperti Mahavis, muhadhoroh, dan pelatihan bahasa juga berperan dalam meningkatkan kompetensi sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman dalam konteks kekinian¹³.

Di sisi lain, tantangan utama datang dari heterogenitas latar belakang

Syed Muhammad Naquib Al-Attas" 8, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.21111/educan.v8i2>. Musytari Randa, Fitri Kasmirawati, and Chairul Anwar, "Pendidikan Karakter Di Indonesia Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam," *Al-Gazali Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2022): 29–43, <https://staialgazalibulukumba.ac.id/jurnal/index.php/AJIE/article/view/3>.

¹¹ Iwan Kuswandi, "Tahapan Pengembangan Moral: Perspektif Barat Dan Islam," *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* 18, No. 1 (2020): 158–73.

¹² Masfi Sya'fiatul Ummah, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi, Sustainability (Switzerland)*, Vol. 11, 2022, [Http://Sciotea.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari](http://Sciotea.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari).

¹³ Heriyono Heriyono Et Al., "Gaya Kepemimpinan Prof. Dr. Kh. Asep Saifuddin Chalim Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan Di Pesantren," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, No. 1 (2021): 21–30, <https://doi.org/10.31538/Munaddhomah.V2i1.64>.

mahasantri yang memengaruhi kesiapan mereka dalam menerima nilai-nilai Islam. Perbedaan pengalaman pendidikan, tingkat kedisiplinan, serta motivasi individu menjadi faktor penghambat yang perlu dikelola dengan pendekatan yang adaptif

Dengan demikian, mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam di Ma'had Al-Jami'ah merupakan proses dinamis yang menuntut kesinambungan antara pembinaan struktural dan penguatan kesadaran moral personal. Keberhasilan proses ini sangat ditentukan oleh harmonisasi antara sistem, pembimbing, serta kesiapan dan keterlibatan aktif mahasantri sebagai subjek pendidikan¹⁴

Hasil Implementasi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Ma'had Al-Jami'ah UIN SGD Bandung. Hasil implementasi dari tahapan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah UIN Bandung menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan dalam dimensi spiritual, sosial, dan amaliah keagamaan mahasantri. Proses internalisasi ini berjalan secara bertahap, selaras dengan model perkembangan moral Lawrence Kohlberg yang terdiri dari tiga tahap utama, yakni pra konvensional, konvensional, dan post konvensional, yang masing-masing dapat dihubungkan dengan dimensi nilai i'tiqadiyah, khuluqiyah, dan amaliyah¹⁵

Pada tahapan pra konvensional, mahasantri mulai mengenal dan memahami nilai-nilai i'tiqadiyah (keimanan), seperti keyakinan terhadap Allah SWT, Rasul-Nya, dan kehidupan setelah mati. Nilai ini diinternalisasi melalui aktivitas ubudiyah yang dilakukan secara rutin, seperti shalat berjamaah, dzikir, dan kajian keislaman.

Pada tahap konvensional, nilai-nilai khuluqiyah (akhlak) mulai berkembang secara nyata dalam interaksi sosial dan kehidupan kolektif di Ma'had. Proses ini dipengaruhi oleh kebiasaan hidup bersama, pembiasaan untuk saling memahami, serta peran aktif musyrif-musyrifah dalam membina karakter.

Selanjutnya, pada tahapan post konvensional, nilai-nilai amaliyah (praktik keislaman dalam tindakan nyata) terlihat dalam bentuk tanggung jawab, komitmen pribadi, dan konsistensi dalam menjalankan nilai-nilai keislaman. Di samping itu, program-program yang dijalankan di Ma'had seperti HIMAJA,

¹⁴ Mahardika Putera Emas, "Concept Of Learning Evaluation Of Islamic Religious Education Courses In Public Universities From The Perspective Of Syed Muhammad Naquib Al- Attas" 8, No. 2 (2024), <https://doi.org/10.21111/Educa.V8i2.M.Ag>. Drs. H. Mahmudi, *ILMU PENDIDIKAN Mengupas Ilmu Pendidikan*, 2022.

¹⁵ Nasuha Zamhari Adha et al., "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Materi Perkuliahan Mahasiswa IAIN Ponorogo," *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 13, no. 1 (2023): 27, <https://doi.org/10.24014/jiik.v13i1.20877>.

Mahavis, muhadhoroh, dan pembinaan oleh musyrif-musyrifah, semuanya memberikan ruang aktualisasi bagi mahasantri untuk berperan aktif sesuai minat dan kemampuannya.

Hasil implementasi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di Ma'had Al-Jami'ah tidak hanya tercermin dalam penguatan aspek spiritual dan pemahaman kognitif, namun sebagai tahapan dari proses nilai dan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari mahasantri. Melalui proses pembinaan yang konsisten dan integratif, terbentuklah pribadi-pribadi yang tidak hanya taat secara ritual, tetapi juga berkarakter, memiliki empati sosial, dan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan sikap tangguh yang dilandasi oleh nilai-nilai keislaman yang telah tertanam selama menjalani proses pembinaan di lingkungan Ma'had.

KESIMPULAN

Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sunan Gunung Djati Bandung berjalan secara bertahap dan terstruktur, mengikuti perkembangan moral mahasantri. Tahapan tersebut meliputi proses pra-konvensional (penanaman nilai i'tiqadiyyah), konvensional (pembiasaan nilai khuluqiyyah), hingga post-konvensional (kesadaran nilai amaliyah). Lingkungan religius, keteladanan pembina, dan program pembinaan menjadi faktor pendukung utama keberhasilan internalisasi. Meskipun masih terdapat tantangan seperti perbedaan latar belakang dan rendahnya motivasi internal, proses ini tetap menunjukkan hasil positif. Hal ini tercermin dari meningkatnya kesadaran beragama, sikap santun, serta tumbuhnya tanggung jawab dan kemandirian mahasantri. Internalisasi ini terbukti berhasil membentuk karakter religius melalui penguatan aspek kognitif, afektif, dan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, Nasuha Zamhari, Muh. Wasith Achadi, Afif Syaiful Mahmudin, And Gilang Hardiansyah Priamono. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Materi Perkuliahan Mahasiswa Iain Ponorogo." *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 13, No. 1 (2023): 27. <https://doi.org/10.24014/jiik.V13i1.20877>.
- Ahsanul Khaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, No. 1 (2019). <https://doi.org/10.24176/jpp.V2i1.4312>.
- Al-Farabi, Mohammad, Azizah Hanum Ok, And M. Rifat Ibrahim Nasution. "Pemikiran Pendidikan Islam Dalam Perspektif Zakiah Daradjat."

- Fikrotuna: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 12, No. 01 (2023).
<https://doi.org/10.32806/Jf.V12i01.6881>.
- Aly, Siti Maesaroh, And Muhammad Isa Anshory. "Internalisasi Nilai Agama Islam" 4, No. 2 (2024): 787–800.
- Arif Rembangsupu, Kadar Budiman, Bidin, Puspita, And Muhammad Yunus Rangkuti. "Studi Yuridis Tentang Jenis Dan Jalur Pendidikan Di Indonesia." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 5, No. 4 (2022): 91–100.
<https://doi.org/10.31943/Afkarjournal.V5i4.337>.
- Arifin, Nur. "Pemikiran Pendidikan John Dewey." *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 2, No. 2 (2020): 168–83.
<https://doi.org/10.47467/Assyari.V2i2.128>.
- Arifin, Zainal. "Teori Perkembangan Sosial Anak Dan Pengaruhnya Bagi Pendidikan." *Tadarus* 9, No. 1 (2020): 119–32.
<https://doi.org/10.30651/Td.V9i1.5464>.
- Aziz, Aminuddin. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Proses Habituation Of Religious And Moral Values." *Sap (Susunan Artikel Pendidikan)* 9, No. 1 (2024): 14.
<https://doi.org/10.30998/Sap.V9i1.21039>.
- Drs. H. Mahmudi, M.Ag. *Ilmu Pendidikan Mengupas Ilmu Pendidikan*, 2022.
- Edi Purnomo. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Bengkalis," 2024, 112.
- Emas, Mahardika Putera. "Concept Of Learning Evaluastion Of Islamic Religious Education Courses In Public Universities From The Perspective Of Syed Muhammad Naquib Al- Attas" 8, No. 2 (2024).
<https://doi.org/10.21111/Educen.V8i2>.
- Haryono, Eko. "Article Template : E-Journal An-Nuur : The Journal Of Islamic Studies Petunjuk Penulisan Artikel Jurnal Online , An-Nuur Institut Agama Islam (Iai) Al Muhammad Cepu." *E-Journal An-Nuur: The Journal Of Islamic Studies*, 2023.
- Heriyono, Heriyono, Rudolf Chrysoekamto, Rezki Nurma Fitriah, And Ari Kartiko. "Gaya Kepemimpinan Prof. Dr. Kh. Asep Saifuddin Chalim Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan Di Pesantren." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, No. 1 (2021): 21–30. <https://doi.org/10.31538/Munaddhomah.V2i1.64>.
- Juliani, Wikanti Iffah, And Hendro Widodo. "Integrasi Empat Pilar Pendidikan (Unesco) Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di Smp Muhammadiyah 1 Prambanan." *Jurnal Pendidikan Islam* 10, No. 2 (2019):

- 65–74. <https://doi.org/10.22236/Jpi.V10i2.3678>.
- Kurniawan, Rendi, Leny Marlina, And Baldi Anggara. “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kegiatan Intrakurikuler Di Ma Negeri 1 (Model) Lubuklinggau.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 1, No. 1 (2023): 385–92. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.7545907>.
- Kuswandi, Iwan. “Tahapan Pengembangan Moral: Perspektif Barat Dan Islam.” *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* 18, No. 1 (2020): 158–73.
- Pokhrel, Sakinah. “Implementasi Pendekatan Humanistik Pada Materi Pendidikan Agama Islam.” *Ayan* 15, No. 1 (2024): 37–48.
- Randa, Musytari, Fitri Kasmirawati, And Chairul Anwar. “Pendidikan Karakter Di Indonesia Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam.” *Al-Gazali Journal Of Islamic Education* 1, No. 1 (2022): 29–43. <https://staialgazalibulukumba.ac.id/jurnal/index.php/Ajie/Article/View/3>.
- Saumantri, Theguh. “Moderasi Beragama Perspektif Pengalaman Keagamaan Joachim Wach.” *Patisambhida : Jurnal Pemikiran Buddha Dan Filsafat Agama* 4, No. 2 (2023): 59–72. <https://doi.org/10.53565/Patisambhida.V4i2.991>.
- Tusadia, Annisa, And Hery Noer Aly. “Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sdn 12 Bengkulu Selatan.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)* 5, No. 4 (2023): 254–60. <https://doi.org/10.31004/Jpdk.V5i4.17455>.
- Ummah, Masfi Sya’fiatul. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2022. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/Red2017-Eng8ene.pdf?sequence=12&isallowed=Y%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari.
- Yunus, Muh Fadel, Rusdin Rusdin, And Gusnarib Gusnarib. “Menerapkan Konsep Penilaian Holistik Dalam Pendidikan Islam.” *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (Kiiies) 5.0* 3, No. 1 (2024): 433–38. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/Kiiies50/Article/View/3284>.